
HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA DENGAN PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH

Oleh

Rina Andriani¹, Suhrawardi², Hapisah³^{1,2,3} Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Banjarmasin

Jalan Haji Mistar Cokrokusumo No.1A Banjarbaru 70714

Telp. (0511) 4773267 – 4780516 Fax (0511) 4772288

Email: ¹poltekkes.banjarmasin@yahoo.co.id, ²kepeg.poltekkesbjm@yahoo.co.id**Abstrak**

Seksual pranikah yang masih banyak terjadi di Indonesia di sebabkan kurangnya perhatian dari orang tua, ekonomi, pergaulan bebas, kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, dan lingkungan. Akibat dari perilaku seksual pranikah remaja dapat mengalami perasaan cemas, depresi, rendah diri, kehamilan diluar nikah, merasa di kucilkan masyarakat, tekanan dari keluarga, dan dapat berkembangnya penyakit menular seksual.

Kata Kunci: Pengetahuan, Sikap, Perilaku Seksual Pranikah**PENDAHULUAN**

Menurut WHO 2015, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10 hingga 19 tahun. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun. Sementara itu, menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah. Perbedaan definisi tersebut menunjukkan bahwa tidak ada kesepakatan universal mengenai batasan kelompok usia remaja. Namun begitu, masa remaja itu diasosiasikan dengan masa transisi dari anak-anak menuju dewasa.

Perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenisnya maupun dengan sesama jenis. Bentuk-bentuk tingkah laku ini bisa bermacam macam mulai dari perasaan tertarik sampai tingkah laku berkencan, bercumbu dan bersenggama. Objek seksualnya bisa berupa orang lain, orang dalam khayalan atau diri sendiri Sarwono (2011).

Sikap seksual pranikah remaja dapat dipengaruhi oleh banyak hal, selain dari faktor pengetahuan juga dipengaruhi oleh faktor kebudayaan, media masa, pengalaman pribadi,

lembaga pendidikan, lembaga agama dan emosi dari dalam diri individu Azwar (2012).

Di Indonesia, ada sekitar 4,5% remaja laki-laki dan 0,7% remaja perempuan usia 15-19 tahun yang mengaku pernah melakukan seksual pranikah. Pada remaja usia 15-19 tahun, proporsi terbesar berpacaran pertama kali pada usia 15-17 tahun. Sekitar 33,3% remaja perempuan dan 34,5% remaja laki-laki yang berusia 15-19 tahun mulai berpacaran pada saat mereka belum berusia 15 tahun. Pada usia tersebut dikhawatirkan belum memiliki keterampilan hidup (life skills) yang memadai, sehingga mereka beresiko memiliki perilaku pacaran yang tidak sehat antara lain melakukan hubungan seksual pra nikah Riskesdes (2018).

Berdasarkan pernyataan diatas sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan dan sikap dengan perilaku seksual pranikah.

LANDASAN TEORI

Pengacuan pustaka dilakukan dengan menuliskan [nomor urut pada daftar pustaka] mis. [1], [1,2], [1,2,3]. Sitasi kepustakaan harus ada dalam Daftar Pustaka dan Daftar Pustaka harus ada sitasinya dalam naskah. Pustaka yang disitasi pertama kali pada naskah [1], harus ada

pada daftar pustaka no satu, yg disitasi ke dua, muncul pada daftar pustaka no 2, begitu seterusnya. Daftar pustaka urut kemunculan sitasi, bukan urut nama belakang. Daftar pustaka hanya memuat pustaka yang benar benar disitasi pada naskah.

Menurut Sarwono (2012), Perilaku seksual Merupakan segala tingkah laku yang di dorong oleh dorongan hasrat seksual, baik dengan lawas jenis maupun sesama jenis. Tingkah laku ini sangat bermacam macam ari mulai perasaan tertarik sampai tingkah laku, berkencan, bercumbu, dan bersenggama.

Menurut Sarwono (2012), Dampak perilaku seksual sebagai berikut

- 1) Dampak psikologis
Remaja akan mengalami perasaan marah, takut, cemas, depresi, rendah diri, bersalah dan berdosa
- 2) Dampak Fisiologis
Dapat menimbulkan kehamilan
- 3) Dampak Sosial
Dikucilkan, putus sekolah, tekanan dari masyarakat
- 4) Dampak Fisik
Akan berkembangnya penyakit menular seksual di kalangan remaja infeksi penyakit menular seksual.

Kerangka teori penelitian ini diambil berdasarkan teori Lawrance Green dalam Notoadmojo (2013), yaitu faktor-faktor yang menentukan perilaku sehingga menimbulkan perilaku yang positif, antara lain Faktor Presdiposisi (Presdiposing factors) yang terwujud dalam pengetahuan, sikap, perilaku. Faktor Pendukung (Enabling Factors) yang terwujud dalam ketersediaan sumber daya kesehatan, keterampilan individu, keterjangkauan sumber daya kesehatan. Faktor Penguat (Reinforching factors) yang terwujud dalam dukungan keluarga, teman, dan petugas kesehatan.

Secara umum pengertian hipotesis berasal dari kata hipo (lemah) dan tesis (pernyataan), yaitu suatu pernyataan yang masih lemah dan membutuhkan pembuktian

untuk menegaskan apakah hipotesis tersebut dapat diterima atau harus ditolak, berdasarkan fakta atau data empiris yang telah dikumpulkan dalam penelitian (Hidayat, 2014).

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian merupakan desain penelitian atau metode penelitian yang akan digunakan (Notoatmodjo (2010). Penelitian ini menggunakan metode *Studi literature*. Metode *Studi literature* merupakan studi kepustakaan berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya, norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti, data diperoleh dari data yang relevan terhadap permasalahan yang akan diteliti yaitu dengan melakukan studi pustaka lainnya seperti buku, jurnal, artikel, peneliti terdahulu (Sugiyono, 2016).

Menurut Hidayat (2014), definisi operasional adalah mendefinisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati, memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena.

Penyebab perilaku seks bebas sangat beragam. Pemicunya bisa karena pengaruh lingkungan, social budaya, penghayatan keagamaan, penerapan nilai-nilai, faktor psikologis hingga faktor ekonomi. Berdasarkan dari jurnal penelitian dan referensi terkait, mengemukakan beberapa factor yang mempengaruhi perilaku seks bebas baik itu eksternal maupun internal, yaitu latar belakang keluarga, kelompok reverensi atau teman sebaya, perubahan biologis, pengalaman berhubungan seksual, media massa, kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi yang dimiliki remaja, tingkat perkembangan moral kognitif, usia, kekerasan yang terjadi, meningkatnya pergaulan bebas, narkoba, alcohol, psikotropika dan zat adiktif (NAPZA), kemiskinan, status tempat tinggal, religiusitas, dan kepribadian atau identitas diri. Pengetahuan remaja tentang seks masih sangat kurang. Faktor ini ditambah dengan informasi

keliru yang diperoleh dari sumber yang salah, seperti mitos seputar seks, VCD porno, situs porno di internet dan lainnya yang akan membuat pemahaman dan persepsi anak tentang seks menjadi salah. Pengetahuan remaja yang kurang mengetahui tentang perilaku seks pra nikah, maka sangatlah mungkin jika membuat mereka salah dalam bersikap dan kemudian mempunyai perilaku terhadap seksualitas. Selain faktor tersebut yang mempengaruhi dapat pula disebabkan remaja mempunyai persepsi bahwa hubungan seks merupakan cara mengungkapkan cinta, sehingga demi cinta, seseorang merelakan hubungan seksual dengan pacar sebelum menikah.

Tahapan Review

Data-data yang sudah diperoleh kemudian dianalisis dengan teknik analisis domain. Analisa domain atau analisa umum adalah analisis untuk menemukan gambaran secara umum, biasanya digunakan untuk menganalisis gambaran objek penelitian dan hanya menganalisis bagian permukaannya secara utuh.

1. Penelitian Kumalasari (2016) bertujuan untuk mengkaji Hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku seksual pranikah pada remaja. Desain penelitian adalah bersifat analitik dengan pendekatan cross sectional, populasi penelitian ini merupakan remaja sampel terdiri dari 134 siswa dengan teknik probability sampling. Pelaksanaan penelitian dilakukan di wilayah SMK Patria Gadingrejo tahun 2014. Analisis data bivariat menggunakan uji chi square. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku seksual pranikah (nilai $p = 0,000$). Berdasarkan hasil analisis bivariat, diperoleh bahwa ada hubungan sikap dengan perilaku seksual pranikah ($p = 0,000$).
2. Penelitian Mona (2019) bertujuan untuk mengkaji pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku

seksual pranikah siswa. Desain penelitian adalah survey analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian merupakan siswa SMP sampel sejumlah 470 sampel 82 siswa pelaksanaan dilakukan di SMP Negeri 10 Batam tahun 2019. Analisis data menggunakan chi square terdapat hubungan pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual siswa nilai ($p = 0,00$).

3. Penelitian Misrina (2020) bertujuan untuk mengkaji hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri dengan perilaku seksual pranikah. Desain penelitian adalah survey analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian ini merupakan siswi kelas I dan II di SMA Negeri 2 Meureudu Kecamatan Meurah Dua Kabupaten Pidie Jaya sample 58 siswi penelitian dilakukan bulan Desember 2019 sampai Januari 2020. Analisis data menggunakan uji square. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan remaja putri dengan perilaku seksual pranikah (nilai $p = 0,037 < 0,05$).
4. Fadhlullah (2019) bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi serta perilaku seksual remaja dan menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja dengan perilaku seksual remaja. Populasi merupakan remaja SMA dan SMK sampel 109 siswa. Pelaksanaan dilakukan di wilayah cangkiran. Desain pengambilan data simple random sampling dan purposive sampling. Uji statistik yang digunakan uji hipotesis chi square. Tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual remaja nilai ($p = 0,214$).
5. Penelitian Fariningsih (2016) bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap remaja dengan perilaku seksual pranikah. Desain penelitian adalah analitik dengan pendekatan cross sectional sample

yang di ambil menggunakan metode probality sampling dan teknik simple sampling jumlah sampel 218 siswa)., Populasi penelitian ini merupakan siswa SMAN. Dari hasil chi square didapatkan nilai ($p=0,001>0,005$) Ada hubungan pengetahuan dan sikap remaja tentang perilaku seksual pranikah remaja.

6. Penelitian Mawarni (2017) bertujuan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara pengetahuan, sikap tentang seksualitas, dan keterpaparan media social dengan perilaku seksual pranikah di SMA dengan teknik cross sectional). Populasi penelitian ini merupakan siswa sample 271 siswa. Pelaksanaan penelitian dilakukan di wilayah SMA Kota Semarang triwulan II tahun 2017.. Analisis data bivariat menggunakan uji kai kuadrat dan data multivariat menggunakan uji chi square. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan, sikap tentang seksualitas, dan keterpaparan media social dengan perilaku seksual pranikah di SMA dengan teknik cross sectional nilai ($p=0,0001$)
7. Penelitian Dewi (2017) bertujuan untuk mencaritau gambaran pengetahuan dan perilaku seksual pranikah remaja. Desai penelitian cross sectional dengan metode deskriptik kuantitatif. Populasi merupakan siswa kelas XII sample 123 orang Pelaksanaan penelitian di wilayah SMA

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan terhadap hasil penelitian dan pengujian yang diperoleh disajikan dalam bentuk uraian teoritik, baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Hasil percobaan sebaiknya ditampilkan dalam berupa grafik atau pun tabel. Untuk grafik dapat mengikuti format untuk diagram dan gambar.

Penelitian yang dilakukan oleh Kumalasari (2016) perilaku seksual pranikah yang melakukan 57 (42,5%) Mawarni (2017) 87 (67,4%) yang melakukan perilaku seksual

pranikah, Dewi (2017) 61 (62%) yang melakukan perilaku seksual pranikah. Menyatakan perilaku seksual terendah pada penelitian Kumalasari (2016) yaitu 57 (42,5%), hal ini dikarenakan semakin tinggi pengetahuan kesehatan reproduksi yang dimiliki remaja maka semakin rendah perilaku seksual pranikahnya, sebaliknya semakin rendah pengetahuan kesehatan reproduksi yang dimiliki remaja maka semakin tinggi perilaku seksual pranikahnya. menyatakan perilaku tertinggi pada penelitian Mawarni (2017)) yaitu 87 (67,4%) yang melakukan perilaku seksual pranikah dan responden yang tidak melakukan sebanyak 41 responden (38%).

Di Indonesia, jumlah remaja yang berusia 10-24 tahun mencapai 65 juta orang atau 30 persen dari total penduduk. Sekitar 15-20 persen dari remaja usia sekolah di Indonesia sudah melakukan hubungan seksual di luar nikah. Setiap tahunnya 15 juta remaja perempuan usia 15-19 tahun melahirkan. Hingga Juni 2006 telah tercatat 6332 kasus di Indonesia, dengan 78,8 persen dari kasus-kasus baru yang dilaporkan berasal dari usia 15- 29 tahun. Diperkirakan bahwa terdapat sekitar 270.000 pekerja seksual perempuan yang ada di Indonesia, dimana lebih dari 60 persen adalah berusia 24 tahun atau kurang, dan 30 persen berusia 15 tahun atau kurang. Setiap tahun ada sekitar 2,3 juta kasus aborsi di Indonesia, dimana 20 persen diantaranya adalah aborsi yang dilakukan oleh remaja. Dari sudut pandang kesehatan, perilaku seksual pranikah remaja, khususnya berciuman berat dan berhubungan kelamin, menimbulkan beberapa risiko, seperti penyebaran penyakit kelamin termasuk HIV/AIDS dan kehamilan yang tidak dikehendaki. Masalah yang di sebut terakhir ini dapat menimbulkan masalah-masalah baru lainnya yaitu aborsi dengan segala risikonya, tingginya angka morbiditas dan mortalitas persalinan, kelahiran bayi prematur dan berat bayi lahir yang kurang.

Tabel 1. Hubungan pengetahuan Dengan perilaku seksual pranikah Pada remaja

No	Peneliti	Sikap	Perilaku seksual pranikah				Total		P Value	OR
			melakukan		Tidak melakukan		N	%		
			N	%	N	%				
1	Desi Kumalasari (2014)	Negative	43	91,5	4	8,5	47	100	0,034	0,234
		Positif	14	16,1	73	83,9	87	100		
2	Silvia Mona (2019)	Negative	18	9,8	66	76,7	86	100	0,021	
		Positif	18	9,8	122	86,2	132	100		
3	Misrina (2020)	Negatif	26	72,2	6	72,6	26	100	0,001	0,122
		Positif	10	27,8	16	70,2	255	100		
4	Atik Mawarni (2017)	Negative	5	8,9	51	91,1	56	100	0,000	
		Positif	98	45,6	117	54,4	215	100		

Sumber: hasil pengolahan data

Tabel 1 menunjukkan hasil penelitian Kumalasari (2016), Misrina (2020), Mawarni (2017), Mona (2019) dimana semua penelitian tersebut menyatakan apabila sikap berhubungan dengan perilaku seksual pranikah remaja.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pada penelitian ini dilakukan menggunakan studi literatur pada 7 jurnal dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perilaku Seksual pranikah tertinggi terdapat pada 3 artikel, mencapai 67,4% yaitu pada penelitian Kumalasari (2014), Mawarni (2017), Dewi (2017).
2. Pengetahuan pada perilaku seksual pranikah Tertinggi 57,9% Terdapat pada penelitian Misrina (2020), Mawarni (2017), Dewi (2017)
3. Sikap pada perilaku seksual pranikah yang melakukan Tertinggi 86,2% terdapat pada penelitian Kumalasari (2014), Mona (2019), Fariningsih (2016), Fadhlullah (2019)
4. Hubungan pengetahuan dengan perilaku seksual pranikah tertinggi 84% pada penelitian Kumalasari (2014) Misrina (2020), Mona (2019)

Hubungan sikap dengan perilaku seksual pranikah tertinggi (91,1%) pada penelitian

Kumalasari (2014), Misrina (2020), Mona (2019), Mawarni (2017).

Kesimpulan dapat berupa paragraf, namun sebaiknya berbentuk point-point dengan menggunakan numbering atau bullet.

Saran

Saran-saran untuk untuk penelitian lebih lanjut untuk menutup kekurangan penelitian. Tidak memuat saran-saran diluar untuk penelitian lanjut.

1. Bagi Tenaga Kesehatan

- a. Memberikan penyuluhan kepada Remaja, keluarga agar keluarga juga mendapatkan informasi tentang kesehatan reproduksi sehingga remaja dan keluarga dapat berpartisipasi dalam proses mencegah akan kejadian perilaku seksual pranikah.
- b. Tenaga kesehatan juga diharapkan mengembangkan media penyuluhan melalui media sosial seperti whatsapp, instagram, zoom, google meet dan sebagainya yang menarik dan mudah dipahami oleh Remaja pada saat memberikan penyuluhan tentang kesehatan Reproduksi.

2. Bagi Pemerintah Daerah

Diharapkan bagi pengambil kebijakan khususnya Pemerintah memberikan dukungan penuh dalam hal penyediaan sarana dan prasana bagi tenaga kesehatan yang memberikan penyuluhan secara berkala kepada Remaja agar lebih mengetahui seputar kejadian perilaku seksual pranikah.

3. Bagi peneliti

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian dengan lebih mendalam menggunakan metode yang berbeda serta menggali faktor yang mempengaruhi kejadian perilaku seksual pranikah sehingga dapat menjadi sumber yang bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Azwar, Saifuddin.(2011). *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- [2] Azwar, Saifudin. (2016). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*,Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- [3] BKKBN . (2019). *Pusat penelitisn dan pengembangan Kependudukan*.
- [4] Dewi, R., & Wirakusuma. (2017). Pengetahuan dan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja SMA di Wilayah Kerja Puskesmas Tampaksiring I. *Ners And Midwifery*, 6(10), 50–54.
- [5] Fadhlullah, M. H., Hariyana, B., & Pramono, D. (2019). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi*. 8(4), 1170–1178.
- [6] Fariningsih, E. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri tentang Seksual Pra Nikah di SMA Negeri “Y” Kota Batam Tahun 2016. *Jurnal Surya Medika*, 6(2), 217–224. <https://doi.org/10.33084/jsm.v6i2.2141>
- [7] Hidayat, A. (2014). *Metode penelitian kebidanan dan teknik analisis data*.
- [8] Kumalasari, D. (2016). Correlation of Knowledge and Attitude With Premarital Sexual Behavior Toward the Student in Smk. *Jurnal Ilmu Kesehatan Aisyah*, 1(1), 93–97. <https://aisyah.journalpress.id/index.php/jika/article/view/DK>
- [9] Mawarni, A. (2017). Hubungan Pengetahuan, Sikap Mengenai Seksualitas Dan Paparan Media Sosial Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja Di Beberapa Sma Kota Semarang Triwulan Ii Tahun 2017. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 5(4), 282–293.
- [10] Misrina, & Safira, S. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Dengan Perilaku Seks Pranikah Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Mereudu Kecamatan Meurah Dua Kabupaten Pidie Jaya. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 6(1), 373–382.
- [11] Mona, S. (2019). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Seksual Pranikah Siswa. *Jurnal Penelitian Kesmas*, 1(2), 58–65. <https://doi.org/10.36656/jpksy.v1i2.167>
- [12] Notoatmodjo, S. (2010). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta. *Rineka Cipta*.
- [13] Notoatmodjo, S. (2012). Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan. *Jakarta: Rineka Cipta*, 45–62.
- [14] Notoadmodjo (2013). *Faktor- Faktor yang menentukan Perilaku*, Jakarta : Rineka Cipta
- [15] Prasetyono, D. S. (2013). *Knowing yourself*. Yogyakarta : Saufa.
- [16] Riskesdes RI. (2013). *Kesehatan Reproduksi Remaja*.Jakarta : Salemba Medica
- [17] Sarwono. (2011) *Psikologi Remaja*. Jakarta : PT Raja Gravindo Persada.
- [18] Sarwono. (2012).*Promosi Kesehatan*. Jakarta: PT Raja Gravida Persada.
- [19] Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jogjakarta: Medika Cendika
- [20] Sugiyono (2016). *Prosedur Pengumpulan Data*. Jogjakarta: Medika Cendika
- [21] WHO (2015). *More than 1,2 milion adolescents die every year, nearly all preventable*.